UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB IV
GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Kampung Bandar

Kampung Bandar yang dulunya dikenal dengan Kampung Bukit adalah sebuah tapak tanah dalam lintasan sejarah lahirnya Kota Pekanbaru, telah mengubah citra dirinya menjadi sebuah wilayah administrasi pemerintahan setingkat kelurahan dalam wilayah teritorial Pemerintah Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.Bila melongok kepada namanya, pengistilahan Kampung Bandar itu sendiripun bermula dari jejak sejarahnya dimasa lalu sebagai pusat pemerintahan maupun perdagangan di abad ke 16, jauh sebelum pekan yang *Baharoe* ini terlahir.Sehingga dimasa lampau kampung bandar juga dikenal dengan sebutan *Bandar Senapelan*.Hal ini terbukti dengan ditempatkannya seorang syahbandar dari kerajaan Johor di Senapelan tahun 1511 menggantikan kedudukan Raja Muda yang dihapuskan.[28]

Perlu disadari bahwa lintasan peristiwa yang telah mengukir perjalanan panjang sejarah Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru, yang sebelumnya dikenal dengan sebutan Kampung Bukit, telah mampu mengantarkannya ke dalam tataran rumah kebudayaan dalam kilasan sejarah Melayu. Sehingga gelegarnya telah mmpu melahirkan kearifan sejarah dan budaya lokal yang dirajut dengan dengan perisa lidah tropika Melayu dalam sulaman masa lalu yang gemulai, romantik dan liris, di bingkai selasar tamadun Melayu.

Namun, selaksa peristiwa terus saja bergulir mengiringi perjalanan panjang Kelurahan Kampung Bandar yang saat ini memiliki luas wilayah 37,57 m^2 tersebut. Mengantarkannya seolah telah kehilangan jati diri dan terus tergerus oleh desakan zaman.Akibatnya, citra diri Kampung Bandar dengan keunikan sejarah yang dimilikinya seakan menggelebar tak menentu.Bahkan, cawan-cawan kejayaan masa silam yang telah mengukir sejarah panjang hidupnya pun seakan tercebur di antara bayang-bayang euforia modernisasi.

[28] Dokumentasi Kelurahan Kampung Bandar, 2011

Lantas, akankah kita terus melaju mempersiapkan Visi Riau 2020 dan Visi Kota Pekanbaru 2021 yang ingin menjadikan Pekanbaru sebagai pusat budaya Melayu di Asia Tenggara tanpa tergetik untuk memahami nilai-nilai kearifan sejarah masa silam yang telah menyelimuti citra jati Kelurahan Kampung Bandar tersebut dan terus berkutat dengan dalih modernisasi?

Secara administrasi, saat ini Kelurahan Kampung Bandar juga dikenal dengan sebutan Bandar Senapelan, bersempadan dengan Sungai Siak di sebelah utara, Kelurahan Kampung Dalam di sebelah timur, Kelurahan Padang Terubuk di sebelah selatan, dan sebelah barat bersempadan dengan Kelurahan Kampung Baru.

Namun, begitu banyak situs-situs peninggalan sejarah masa lalu yang tersimpan di bumi Kampung Bandar ini, seakan menjadi rapuh dimakan oleh rayap-rayap zaman.Padahal, kesejarahan yang dimilikinya telah mampu melahirkan kepiawaian kosmologis dan menjadi simpul teraju bagi kita untuk dapat kembali ke masa silam. Lihatlah, mulai dari sejarah berdirinya Kota Pekanbaru, tapak sejarah kejayaan Kerajaan Siak hingga jejak sejarah sebuah pergerakan patriotisme kebangsaan, terukir indah di bingkai sejarah Kampung Bandar.[29]

Di bumi Kampung Bandar ini pula ditemukan sebuah keberkahan sejarah yang telah diwariskan oleh para pendahulu sebelumnya dan mengkristal di sendi pupu Melayu, dengan menjunjung tinggi nasab serta zuriatnya sebagai manusia Melayu. Sebut saja Maulana al-Habib as-Sayyid as-Sharif Usman Shihabuddin bergelar Marhum Bahrat, yang bersemayam di Kompleks Makam Marhum Pekan, merupakan akar rumput sejarah dan tapak darah para bangsawan Arab zuriat Rasulullah SAW yang pernah memegang tampuk kekuasaan pada Kerajaan Siak dan Kerajaan Pelalawan, di abad ke-18 silam. Dari negeri keturunannya ini pulalah kita bisa merasakan nikmatnya Dana Bagi Hasil Migas yang selalu dibangga-banggakan masyarakat Riau.

Dengan dicanangkannya Kelurahan Kampung Bandar sebagai salah satu kelurahan yang akan menjalankan Program Sapta Pesona dengan konsep

[29]Dokumentasi Kelurahan Kampung Bandar, 2011

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Desa Wisata yang telah diusulkan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru tahun 2011, merupakan sebuah pertanda yang baik bagi perkembangan Kelurahan Kampung Bandar di kemudian hari. Dengan demikian telah membuka peluang yang sangat potensial dan strategis bagi Kampung Bandar untuk kembali mengangkat citra dirinya menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) Sejarah di Kota Pekanbaru.[30]

Konon, bermula dari sebuah perjalanan lawatan Raja Gasib, Sultan Khoja Ahmad, anak Raja Nan Panjang, menuju ke Tapung.Tiba-tiba dalam perjalanan tersebut, anaknya tunggalnya Sultan Bandar yang masih belia, meninggal dunia karena diserang sakit.Rombongan Sultan Khoja Ahmad berniat ingin menguburkan jenazah Sultan Bandar tersebut dan menyandarkan kapalnya di tepian Sungai Siak.Lokasinya diperkirakan sekitar Boom Baru (Jalan Perdagangan sekarang).Kemudian jenazah putranya tersebut dikuburkan di sebuah bukit sekitar Kompeks Makam Marhum Pekan sekarang, persisnya di sebelah kiri tangga pintu masuk makam.

Sultan Bandar merupakan pewaris Kerajaan Gasib, yang kelak dapat menggantikan ayahnya, Sultan Khoja Ahmad. Untuk mengenang anaknya, maka Sultan Khoja Ahmad pun memberi nama kampung tersebut dengan sebutan *Kampung Bandar*.

Sementara versi lain mengisahkan, tersebutlah sebuah negeri di pelantar hilir Sungai Siak. pesisir timur Pulau Sumatera. Negeri itu bernama Kerajaan Gasib, yang diperitah oleh Raja Nan Panjang hamper 50 tahun lamanya, sekitar tahun 1619-1668 M silam. Pada masa itulah dikenal nama Payung Sekaki, sebuah dusun kecil di pinggir hulu Sungai Siak, tempat bermukimnya suku Senapelan. Namun suatu ketika dusun tersebut pun habis terbakar.

Selang beberapa waktu kemudian, atas usaha Panglima Jimbam, orang kuat kepercayaan Raja Nan Panjang, dibangun kembali sebuah dusun baru yang diberi nama Bunga Setangkai, yang terletak di pinggir sungai yang terkenal tenang arusnya. Lambat laun dusun Bunga Setangkai pun

[30]Dokumentasi Kelurahan Kampung Bandar, 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berkembang menjadi sebuah pangkalan dagang tempat persinggahan orang ramai, baik yang singgah ketika hendak mudik ke hulu Sungai Tapung maupun yang hendak menghilir ke Sungai Siak.

Dusun Bunga Setangkai terus bertumbuh dengan pesatnya sehingga tempat tinggal suku Senapelan itu pun menjadi bandar persinggahan.Raja Nan Panjang akhirnya menyerahkan kepada Bujang Sayang, seorang kepercayaannya bergelar *Batin Senapelan*.Wilayah Kebatinan Senapelan tersebut diperkirakan terletak di Kelurahan Pesisir dan Kelurahan Kampung Dalam, dekat pelabuhan sekarang, dengan bentuk pemerintahannya yang sangat sederhana yang disebut *kebatinan*.[31]

Lambat laun sebutan Bunga Setangkai pun jarang terdengar.Seiring dengan itu pula datanglah seoerang saudagar Arab dan meminta bantuan Panglima Jimbam untuk membuka lahan sawah untuk dapat ditanami padi (sahil).Kata sahil, dalam ucapan lidah Melayu telah berubah menjadi sail.yang kemudian dikenal dengan Kecamatan Sail.

Penduduk Senapelan kala itu telah berpikir jauh ke depan demi perbaikan masa depannya. Dengan memanfaatkan sungai dan sawah, maka lingkungan tersebut telah berubah menjadi sebuah bandar perdagangan.Perkembangan zaman pun memberi kemungkinan untuk itu, sehingga kawasan ini lebih dikenal dengan sebutan *Bandar Senapelan*.

Dengan dikuasainya daerah Sungai Siak oleh Kerajaan Gasib, membuat pintu keluar masuk menuju Petapahan tertutup. Hal ini diebabkan para pedagang dari Minangkabau dan Lima Koto yang biasanya keluar masuk melalui Petapahan terpaksa mencari jalan lain, sehingga lalu lintas perdagangan dari Minangkabau dan Kampar menggunakan rute Sungai Kemulut, Teratak Buluh ke Senapelan.

Kondisi tersebut tentu saja menguntungkan bagi Senapelan, karena telah menjadi alternatif lalu lintas perdagangan di pesisir Timur Sumatera.Kebatinan Senapelan pun terus berkembang dan telah menjadi pusat perhatian daerah tetangganya, terutama tetangga yang terdekat yaitu

[31]Dokumentasi Kelurahan Kampung Bandar, 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Petapahan di Tapung Kiri, khususnya kepala-kepala pemerintahannya. Bahkan, sekitar abad ke-15, nama Senapelan lebih dikenal sampai ke negeri Melaka dan Johor dibandingkan nama Payung Sekaki. Sesuai dengan perkembangan zaman, Batin Senapelan yang semula hanya merupakan "penguasa" atas sukunya, telah menjelma menjadi "Kepala Daerah".

Para kepala daerah di Petapahan menilai bahwa keberadaan Senapelan akan membahayakan kedudukan Petapahan, baik dari segi ekonomi maupun pertahanan, mengingat lokasi wilayah Senapelan yang strategis yang berada di muara Sungai Tapung Kiri. Petapahan mencoba berkali-kali untuk mengadakan penyerangan terhadap Senapelan, tapi ternyata tetap tidak berhasil juga ditaklukan.[32]

Akibat penyerangan tersebut, Batin Senapelan Bujang Sayang, berinisiatif untuk memindahkan perkampungannya di Palas dan mencari sebuah tempat yang baik untuk dijadikan perkampungan baru.Akhirnya dipilihlah sebuah kawasan yang letaknya agak tinggi dari permukaan air di muara anak sungai yang ditumbuhi oleh sebuah pohon sena yang rindang dan tinggi, dan dari kejauhan pohon sena tersebut terlihat seperti payung sekaki.Dusun itu pun dikenal dengan sebutan *Payung Sekaki*.

Muara anak sungai yang bermuara ke Sungai Siak tersebut kemudian diberi nama*Sungai Senapelan*, sesuai dengan nama suku tersebut. Menurut cerita orang tua-tua, letak muara tersebut berada di dekat Kampung Bukit sekarang (persisnya dekat pompa bensin NASCO Akasah, di Kelurahan Kampung Bandar) hingga sampai ke batang Sungai Siak, yang merupakan rawa-rawa yang sukar didekati dan merupakan benteng alam. Sumber lain menyebutkan wilayahnya Kebatinan Senapelan diperkirakan terletak di Kelurahan Pesisir dan Kelurahan Kampung Dalam, dekat pelabuhan sekarang.[33]

Bukti lain dapat dilihat dari laporan Gubernur Belanda di Melaka yang ditujukan kepada Gubernur Jenderal Belanda di Batavia tertanggal 8 Maret

[32]Dokumentasi Kelurahan Kampung Bandar, 2011
[33]Dokumentasi Kelurahan Kampung Bandar, 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1758 yang antara lain menyebutkan, "*Sungai Siak adalah satu-satunya tempat dagang yang menonjol di antara yang lain-lainnya, yang menghasilkan bahan-bahan dagang penting dari jantung Sumatera dan emasnya merupakan alat pembayaran yang sangat berharga, yang menyebabkan Melaka menjadi terkemuka* ."

ElizaNetscher, seorang Sekretaris Jenderal Belanda di Batavia dan pernah menjabat sebagai Residen Wilayah Riau , dalam bukunya "*De Nederlander in Djohor En Siak*", menyebutkan bahwa di abad ke-16 nama Senapelan sudah dikenal sampai ke Melaka dan Johor dengan sebutan "Chinapalla" atau "Sungai Pelam".

Bahkan jauh sebelum kedatangan Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah (Marhum Bukit), Raja Siak, pun Kampung Bandar pernah menjadi pusat perdagangan bebas penduduk Melaka dengan Kompeni melalui Sungai Siak dan anak-anak sungainya yang tertuang dalam perjanjian antara Johor dan Belanda tanggal 19 Agustus 1713.

Sementara pengistilahan Kampung Bandar itu sendiri pun, diyakini bermula dari jejak sejarahnya di masa lalu sebagai pusat pemerintahan maupun perdagangan di abad ke-16, jauh sebelum Pekan yang *Baharoe* ini terlahir. Misalnya, dengan ditempatkannya seorang syahbandar, yang berfungsi sebagai pengumpul pajak dari barang-barang yang diturunkan di pelabuhan, dari Kerajaan Johor di Senapelan di tahun 1511 untuk menggantikan kedudukan Raja Muda yang dihapuskan. Sehingga dalam perkembangan selanjutnya terlihat hanya di Senapelan dan Johor saja gelar Syahbandar (Datuk Bandar) yang masih tetap dipakai.[34]

Visi dan Misi

Visi : Terciptanya Kelurahan Kampung Bandar sebagai pusat sejarah kebudayaan melayu, pusat perdagangan dan jasa.

Misi :

1. Melestarikan, mengembangkan Budaya Melayu

[34]Dokumentasi Kelurahan Kampung Bandar, 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Menciptakan dan menumbuh kembangkan peran serta masyarakat terhadap nilai – nilai sejarah kebudayaan melayu
3. Menjadikan Kelurahan Kampung Bandar sebagai garda terdepan kebudayaan melayu di Pekanbaru
4. Menciptakan dan menumbuhkan iklim usaha yang kondusif

Motto :

Menciptakan pelayanan prima serta meningkatkan kewibawaan Pemerintah

B. Letak Geografis

Kelurahan kampung Bandar kecamatan senapelan kota pekanbaru provinsi riau merupakan kelurahan yang juga terletak di jantung kota pekanbaru. Kelurahan kampung Bandar memiliki delapan (8) RW dan memiliki 29 RT.

1. Barat : Kelurahan Kampung Dalam dan Sago
2. Timur : Kelurahan Kampung Baru
3. Selatan : Kelurahan Kelurahan Padang Terubuk
4. Utara : Sungai Siak

C. Kondisi Demografi

1. Jumlah Penduduk : 3143 Jiwa
2. Jumlah Kepala Keluarga : 761 Jiwa
3. Komposisi Penduduk
   a. Laki-laki : 1523 Jiwa
   b. Perempuan : 1620 Jiwa
4. Jumlah Penduduk Miskin /MBR : 347 Jiwa

D. Kondisi Ekonomi

Adapun permasalahn kondisi ekonomi yang ada di kelurahan kampung Bandar umumnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia khusunya untuk masyarakat miskin antara lain:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Kurangnya modal untuk membuka usaha baru yang lebih baik
2. Tidak adanya kelompok usaha untuk memecahkan masalah bersama
3. Sulitnya mendapatkan modal
4. Warga miskin terjerat hutang.
5. Jumlah Sarana Perekonomian Di Kelurahan Kampung Bandar.[35]

Tabel. 4.1
Jumlah Sarana Perekonomian di Kelurahan Kampung Bandar[36]

NO	SARANA PEREKONOMIAN	JUMLAH
1	Pasar	-
2	Koperasi	5
3	Bank	4
4	Toko	100
5	Warung / Kios	115
Total		**224**

E. Kondisi Sosial Budaya

Adapun permasalahn social budaya yang ada dikelurahan kampung Bandar umumnya berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia khusunya untuk masyarakat miskin antara lain:

1. Rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, ada anak yang malas melanjutkan sekolah karena ingin cepat punya penghasilan
2. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan/skill yang dimiliki masyarakat miskin.
3. Masalah pengangguran karena sulitnya memperoleh pekerjaan dengan kemampuan yang pas-pasan.
4. Masih adanya yatim piatu dan jompo yang kurang mendapatkan perhatian.
5. Masih terdapat anak-anak yang pendidikannya rendah karena tidak memiliki modal dan putus sekolah.

[35]Dokumentasi Kelurahan Kampung Bandar, 2011
[36]Dokumentasi Kelurahan Kampung Bandar, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

6. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kehidupan lingkungan yang bersih.

F. Jumlah Penduduk Menurut Status Pendidikan

Tabel. 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Status Pendidikan[37]

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH/JIWA
1	Tidak/Belum Sekolah	661
2	Tidak Tamat SD	739
3	S D	689
4	S L T P	753
5	S L T A	819
6	AKADEMI/STRATA I	147
7	AKADEMI/STRATA II	2
Total		**3.810**

G. Pemeluk Agama Yang Ada Di Kelurahan Kampung Bandar

Tabel 4.3
Pemeluk Agama Yang Ada Di Kelurahan Kampung Bandar[38]

NO	PEMELUK AGAMA	JUMLAH/JIWA
1	Islam	3.629
2	Khatolik	107
3	Protestan	42
4	Hindu	-
5	Budha	32
6	Lainnya	-
Total		**184.629**

[37]Dokumentasi Kelurahan Kampung Bandar, 2017
[38]Dokumentasi Kelurahan Kampung Bandar, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

H. Sarana dan Prasarana

Kelurahan Kampung Bandar memiliki beberapa sarana dan prasarana umum di beberapa aspek sebagai berikut:

1. Ibadah

Tabel. 4.4
Sarana Ibadah[39]

NO	TEMPAT IBADAH	JUMLAH
1	Mesjid	4
2	Mushalla	5
3	Gereja	-
4	Pura	-
5	Vihara	-
6	Lainnya	1
Total		**10**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana pribadahan di kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan sudah cukup terlaksana dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya 4 Mesjid 5 Mushalla.

2. Pendidikan

Tabel. 4.5
Sarana Pendidikan[40]

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Taman Kanak-Kanak	4
2	Sekolah Dasar	5
3	SLTP	5
4	SMU	2
5	SMU Kejuruan	1
Total		**17**

[39]Dokumentasi Kelurahan Kampung Bandar, 2017
[40]Dokumentasi Kelurahan Kampung Bandar, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Kesehatan

Tabel. 4.6
Sarana Kesehatan[41]

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH
1	Politehnik	1
2	Puskesmas Pembantu	1
3	Rumah Sakit Bersalin	2
4	Praktek Dokter	12
5	Pos KB	1

I. Stuktur Organisasi Kampung Bandar

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah kelurahan bahwa kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah, Lurah yang dibantu oleh sekretaris, dan dibantu oleh beberapa orang kepala RT/RW. Dibawah ini susunan struktur dari Kampung Bandar.

[41]Dokumentasi Kelurahan Kampung Bandar, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN KELURAHAN KAMPUNG BANDAR[42]

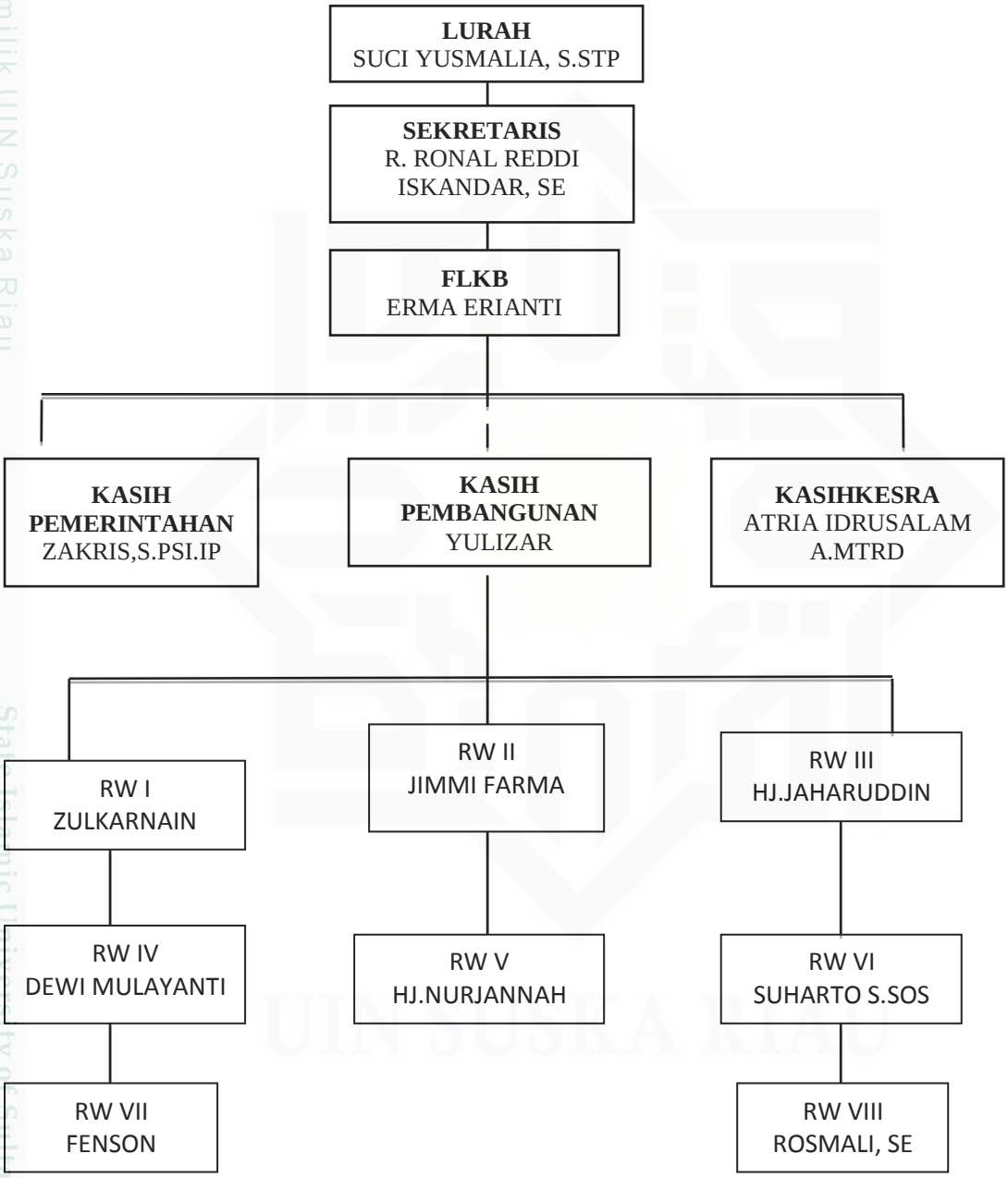

[42] Dokumentasi Kelurahan Kampung Bandar, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

J. Sejarah Program KOTAKU Kelurahan Kampung Bandar

LKM Mahrum Pekan pertama kali dibentuk melalui rembug pembentukan LKM pada tanggal 05 Desember 2008 yang dihadiri oleh 32 orang.Dari 32 calon perwakilan berasal dari 08 RW, terpilih 11 (sebelas) orang anggota LKM (7 orang laki-laki dan 4 perempuan).dalam rembug tersebut dibahas dan disepakati pula Visi dan Misi sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar LKM.

Visi LKM :

Masyarakat mampu membangun sinergi dengan berbagai pihak untuk menanggulangi kemiskinan secara mandiri, kolektif, dan berkelanjutan dalam rangka mewujudkan kesejahetraan masyarakat Kelurahan Kampung Bandar.

Misi LKM :

Melakukan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Kampung Bandar dalam upaya penanggulangan kemiskinan melalui keikutsertaan seluruh warga serta kerja sama dengan para pelaku pembangunan lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahetraan sosial, ekonomi dan pemeliharaan lingkungan Keluruhan Kampung Bandar.

Sesuai dengan siklus, LKM Mahrum Pekan telah melakukan pemilihan ulang anggota LKM dimulai dengan pemilihan tingkat basis yang dilakukan di 08 RW, dan dilanjutkan ke pemilihan tingkat Kelurahan dengan dihadiri 97 peserta (45 orang laki-laki dan 52 perempuan).

Adapun nama-nama anggota LKM terpilih (terakhir) masa bakti 2014 s/d 2017 adalah:

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Gambar 4.2

STRUKTUR ORGANISASI LKM MAHRUM PEKAN KELURAHAN KAMPUNG BANDAR[43]

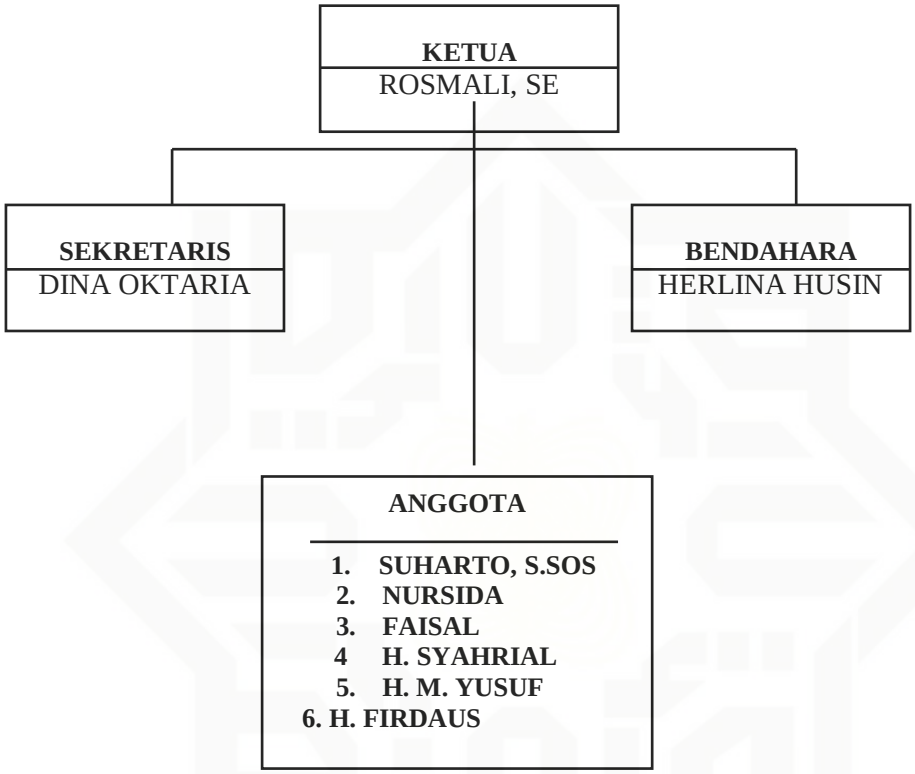

[43]Dokumentasi Kelurahan Kampung Bandar, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU